

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : Naliza Tanjung
NPM : 1505170733
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muechtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam adangannya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 18 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : NALIZA TANJUNG
N P M : 1505170733
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN
Dinyatakan : (B/A) Lulus Yulistikum dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

SEPRIDA HANUM, SE., M.Si

Penguji II

M. FIRDAUS ALPI, SE., M.Si

Pembimbing

Dr. WIDIA ASTUTY, SE., AK., M.Si, CA, CPA

PANITIA UJIAN

Ketua

H. J. ARI, SE., MM., M.Si

Sekretaris

ADE GENAWAN, SE., M.Si

ABSTRAK

NALIZA TANJUNG NPM 1505170733. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara tahun 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan baik secara parsial maupun secara simultan pada KAP di kota Medan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada KAP di kota Medan sampel yang dapat di olah berjumlah 67 orang/responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket/kuesioner. Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara bersama-sama di ketahui bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Kompetensi, Independensi Dan Kualitas Audit

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat waktu.

Skripsi ini dilakukan bertujuan untuk memenuhi sebagian Persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dalam menyelesaikan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan keberkahan berupa kesehatan, kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
2. Ayahanda Mahlizar Tanjung dan Ibunda Zaena, Abangda Zul Rahmadan Syahputra, Adinda Tarisyah tercinta dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta doa maupun dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Dr. Widia Astuty, S.E, M.Si, QIA, Ak, CA, CPA. selaku Pembimbing yang telah memberi bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak Januri, S.E, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Fitriani Saragih,SE,M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Sahabat-sahabat dan teman-temanku tercinta yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Penyusunan Skripsi ini belum sempurna baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan isi Skripsi ini.

Wassalamualaikum wr. Wb

Medan, Mar 2019

Penulis

NALIZA TANJUNG
1505170733

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teori	10
1. Kompetensi.....	10
2. Independensi.....	16
3. Kualitas Audit.....	23
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Konseptual.....	28
D. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Definisi Operasional	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
1. Tempat Penelitian.....	33

2. Waktu Penelitian	33
D. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi	34
2. Sampel	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Uji Kualitas Data	36
a. Uji Validitas	36
b. Uji Reabilitas	39
F. Teknik Analisis Data	41
1. Statistik Deskriptif	42
2. Analisis Regresi Linear Berganda	42
3. Uji Asumsi Klasik	43
a. Uji Normalitas	43
b. Uji Multikoleneritas	44
c. Uji Heterokedastistas	45
4. Uji Hipotesis	45
a. Uji t	45
b. Uji F	47
5. Analisis Koefisien Determinasi	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Deskriptif Kuisisioner Penelitian	50
2. Deskriptif Hasil Penelitian	52
3. Statistik Deskriptif	61
4. Hasil Pengujian Asumsi Klasik	62

5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	65
6. Pengujian Hipotesis.....	66
7. Hasil Koefisien Determinasi	68
B. Pembahasan.....	69
1. Pengaruh Kompetensi	69
2. Pengaruh Independensi	70
3. Pengaruh Kompetensi dan Independensi	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut FASB, ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yakni relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut memiliki keterbatasan, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Singih dan Bawono, 2010). Auditor independen juga sering disebut sebagai akuntan publik.

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit, sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk

menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan (Elfarini, 2007). Namun selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya (Elfarini, 2007).

Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen (agen) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Dalam hal ini manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat selalu baik dimata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik (prinsipal). Akan tetapi disisi lain, pemilik (prinsipal) menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan yang telah dibiayainya. Dari uraian di atas terlihat adanya suatu kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemakai laporan keuangan (Elfarini, 2007). Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya.

Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik.

Tabel I.1
Kasus-kasus

Kasus	Melibatkan	Keterangan
Melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik berkaitan dengan laporan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT Great River tahun 2003,(Elfarini, 2007).	Akuntan Publik Justinus Aditya Sidharta.	Menteri Keuangan RI terhitung sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin akuntan publik Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun.
Melakukan perubahan tarif pajak penghasilan PPH pasal 21 untuk tahun fiskal 2001 dan 2002 untuk disesuaikan dengan tarif baru pada Pemerintahan Kabupaten Langkat (di Sumatera Utara),(Tribun Medan, 2013).	Kepala Kantor Akuntan Publik (KAP) Hasnil M Yasin & Rekan, Hasnil MM.	Kasus tersebut muncul setelah adanya temuanoleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Sumutyang mengakibatkan kerugian negara Rp 1,193 miliar pada 2013.
Kasus dugaan korupsi Penyelewengan uang kuliah mahasiswa di Program Studi Sekolah Pascasarjana (SPs) Magister Manajemen Universitas Sumatera Utara (USU),(Tribun Medan, 2016).	Akuntan Publik Tarmizi Ahmad dan Tim Audit Internal USU.	Perbedaan hasil temuan, hasil audit internal yang dilakukan USU ditemukan kerugian Negara senilai Rp 2,9 miliar. Sedangkan dari perhitungan yang dilakukan Tarmizi Ahmad mengeluarkan kerugian Negara dengan angka Rp 6,9 miliar

Sampai saat ini belum ada definisi yang pasti mengenai kualitas audit. Hal ini disebabkan tidak adanya pemahaman umum mengenai faktor penyusunan kualitas audit dan sering terjadi konflik peran antara berbagai pengguna laporan audit. Pengukuran kualitas audit membutuhkan kombinasi antara ukuran hasil dan proses. Pengukuran hasil lebih banyak digunakan karena pengukuran proses tidak dapat diobservasi secara langsung sedangkan pengukuran hasil biasanya menggunakan ukuran besarnya Kantor Akuntan Publik (Yulianti, 2008).

De Angelo (1981) menyatakan kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi

klien. Sedangkan probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor, dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor (Deis dan Giroux, 1992). Sementara itu AAA Financial Accounting Commite (2000) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit (Elfarini, 2007). Berkenaan dengan hal tersebut, Trotter (1986) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompeten adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Senada dengan pendapat Trotter, selanjutnya Bedard (1986) mengartikan kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit (Elfarini, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Libby dan Frederick (1990) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari (Elfarini, 2007). Berdasarkan uraian di atas dan dari penelitian yang terdahulu dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor dapat dibentuk diantaranya melalui pengetahuan dan pengalaman (Elfarini, 2007). Namun sesuai dengan tanggungjawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam pengauditan. Standar umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP, 2009) menyebutkan bahwa “dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus

dipertahankan oleh auditor". Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi), karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor harus melaksanakan kewajiban untuk bersikap jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan auditan (Elfarini, 2007). Salah satu faktor lain yang mempengaruhi independensi tersebut adalah jangka waktu dimana auditor memberikan jasa kepada klien (*auditor tenure*). Selain itu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap independensi auditor maka pekerjaan akuntan dan operasi Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu dimonitor dan di "audit" oleh sesama auditor (*peer review*) guna menilai kelayakan desain sistem pengendalian kualitas dan kesesuaiannya dengan standar kualitas yang diisyaratkan sehingga output yang dihasilkan dapat mencapai standar kualitas yang tinggi. Selain itu *peer review* dirasakan memberi manfaat baik bagi klien, kantor akuntan publik maupun akuntan yang terlibat dalam *peer review*. Manfaat tersebut antara lain mengurangi risiko *litigation* (tuntutan), memberikan pengalaman positif, mempertinggi moral pekerja, memberikan *competitive edge* dan lebih meyakinkan klien atas kualitas jasa yang diberikan (Harjanti, 2002). Salah satu model kualitas audit yang dikembangkan adalah model De Angelo (1981). Dimana fokusnya ada pada dua dimensi kualitas audit yaitu kompetensi dan independensi. Selanjutnya, kompetensi diproksikan dengan pengalaman dan pengetahuan. Sedangkan independensi diproksikan dengan lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*) dan jasa nonaudit (Elfarini, 2007).

Alim dkk (2007) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu, interaksi kompetensi dan etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Castellani (2008) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi auditor berpengaruh pada kualitas audit baik secara parsial maupun simultan. Indah (2010) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman, pengetahuan auditor, dan tekanan dari rekan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan lama hubungan dengan klien dan tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Elfarini (2007) yang berjudul “Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit (Studi empiris pada KAP di Jawa Tengah)”. Peneliti menggunakan Subjek yang berbeda yaitu Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Penelitian ini menjadi penting karena kualitas audit saat ini menjadi sesuatu yang sangat penting karena hasil audit digunakan oleh banyak pihak dan digunakan untuk mengambil keputusan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merencanakan mengadakan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kasus-kasus yang ada, maka dapat didefinisikan Identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Menteri Keuangan RI membekukan izin akuntan publik Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun karena melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP).
2. Kepala Kantor Akuntan Publik (KAP) Hasnil M Yasin & Rekan, Hasnil MM melakukan pelanggaran dengan melakukan perubahan tarif pajak penghasilan untuk disesuaikan dengan tarif baru.
3. Adanya perbedaan hasil temuan KAP Tarmizi tentang jumlah pengelapan dana disalah satu perguruan tinggi di Medan dengan auditor internalnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut diatas dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah kompetensi auditor dan independensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
- b. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis sendiri berguna untuk menambah pemahaman mengenai Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.
- b. Bagi Pimpinan KAP hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka menjaga dan meningkatkan kinerjanya.
- c. Bagi para auditor sebagai bahan evaluasi sehingga dapat meningkatkan kinerjanya sebagai seorang auditor.
- d. Bagi pemakai jasa audit, dapat menilai KAP yang konsisten dalam menjaga kinerjanya.
- e. Bagi para civitas akademik hasil studi ini diharapkan dapat memberikan masukan dan referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kompetensi

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*). Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu (Arens dkk., 2008:5). Lee dan Stone (1995), mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif.

Adapun kompetensi menurut De Angelo (1981) dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yakni sudut pandang auditor individual, audit tim dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Masing-masing sudut pandang akan dibahas lebih mendetail berikut ini :

a. Kompetensi Auditor Individual Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai

bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien. Selain itu diperlukan juga pengalaman dalam melakukan audit. Seperti yang dikemukakan oleh Libby dan Frederick (1990) bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan sehingga keputusan yang diambil bisa lebih baik.

b. Kompetensi Audit Tim Standar pekerjaan lapangan yang kedua menyatakan bahwa jika pekerjaan menggunakan asisten maka harus disupervisi dengan semestinya. Dalam suatu penugasan, satu tim audit biasanya terdiri dari auditor junior, auditor senior, manajer dan partner. Tim audit ini dipandang sebagai faktor yang lebih menentukan kualitas audit (Wooten, 2003). Kerjasama yang baik antar anggota tim, profesionalisme, persistensi, skeptisisme, proses kendali mutu yang kuat, pengalaman dengan klien, dan pengalaman industri yang baik akan menghasilkan tim audit yang berkualitas tinggi. Selain itu, adanya perhatian dari partner dan manajer pada penugasan ditemukan memiliki kaitan dengan kualitas audit.

c. Kompetensi dari Sudut Pandang KAP Besar KAP menurut Deis & Giroux (1992) diukur dari jumlah klien dan prosentase dari audit fee dalam usaha mempertahankan kliennya untuk tidak berpindah pada KAP yang lain. Berbagai penelitian (misal De Angelo 1981, Davidson dan Neu 1993, Dye 1993, Becker et.al. 1998, Lennox 1999) menemukan hubungan positif antara besaran KAP dan kualitas audit. KAP yang besar menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi karena ada insentif untuk menjaga reputasi dipasar. Selain itu, KAP yang besar sudah mempunyai jaringan klien yang luas dan banyak sehingga mereka tidak tergantung atau tidak takut

kehilangan klien (De Angelo,1981). Selain itu KAP yang besar biasanya mempunyai sumber daya yang lebih banyak dan lebih baik untuk melatih auditor mereka, membiayai auditor ke berbagai pendidikan profesi berkelanjutan, dan melakukan pengujian audit daripada KAP kecil.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka kompetensi dapat dilihat melalui berbagai sudut pandang. Namun dalam penelitian ini akan digunakan kompetensi dari sudut auditor individual, hal ini dikarenakan auditor adalah subyek yang melakukan audit secara langsung dan berhubungan langsung dalam proses audit sehingga diperlukan kompetensi yang baik untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Dan berdasarkan konstruk yang dikemukakan oleh De Angelo (1981), kompetensi diprosikan dalam dua hal yaitu pengetahuan dan pengalaman.

a. Pengetahuan

Widhi (2006) menyatakan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Adapun SPAP 2001 tentang standar umum, menjelaskan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan struktur pengetahuan yang cukup. Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks (Meinhard et.al, 1987).

Harhinto (2004) menemukan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi keahlian audit yang pada gilirannya akan menentukan kualitas audit.

Adapun secara umum ada 5 pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor (Kusharyanti, 2003), yaitu :

- (1) Pengetahuan pengauditan umum,
- (2) Pengetahuan area fungsional,
- (3) Pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru,
- (4) Pengetahuan mengenai industri khusus,
- (5) Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah.

Pengetahuan pengauditan umum seperti risiko audit, prosedur audit, dan lain-lain kebanyakan diperoleh diperguruan tinggi, sebagian dari pelatihan dan pengalaman. Untuk area fungsional seperti perpajakan dan pengauditan dengan komputer sebagian didapatkan dari pendidikan formal perguruan tinggi, sebagian besar dari pelatihan dan pengalaman. Demikian juga dengan isu akuntansi, auditor bias mendapatkannya dari pelatihan profesional yang diselenggarakan secara berkelanjutan. Pengetahuan mengenai industri khusus dan hal-hal umum kebanyakan diperoleh dari pelatihan dan pengalaman. Selanjutnya Ashton (1991) meneliti auditor dari berbagai tingkat jenjang yakni dari partner sampai staf dengan 2 pengujian. Pengujian pertama dilakukan dengan membandingkan antara pengetahuan auditor mengenai frekuensi dampak kesalahan pada laporan keuangan (*error effect*) pada 5 industri dengan frekuensi archival. Pengujian kedua dilakukan dengan membandingkan pengetahuan auditor dalam menganalisa sebab (*error cause*) dan akibat kesalahan pada industri manufaktur dengan frekuensi archival.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan pengetahuan auditor mempengaruhi *error effect* pada berbagai tingkat pengalaman,

tidak dapat dijelaskan oleh lama pengalaman dalam mengaudit industri tertentu dan jumlah klien yang mereka audit. Selain itu pengetahuan auditor yang mempunyai pengalaman yang sama mengenai sebab dan akibat menunjukkan perbedaan yang besar. Singkatnya, auditor yang mempunyai tingkatan pengalaman yang sama, belum tentu pengetahuan yang dimiliki sama pula. Jadi ukuran keahlian tidak cukup hanya pengalaman tetapi diperlukan pertimbangan-pertimbangan lain dalam pembuatan suatu keputusan yang baik karena pada dasarnya manusia memiliki unsur lain disamping pengalaman, misalnya pengetahuan.

Berdasarkan Murtanto dan Gudono (1999) terdapat 2 (dua) pandangan mengenai keahlian. Pertama, pandangan perilaku terhadap keahlian yang didasarkan pada paradigma einhorn. Pandangan ini bertujuan untuk menggunakan lebih banyak kriteria objektif dalam mendefinisikan seorang ahli. Kedua, pandangan kognitif yang menjelaskan keahlian dari sudut pandang pengetahuan. Pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung (pertimbangan yang dibuat di masa lalu dan umpan balik terhadap kinerja) dan pengalaman tidak langsung (pendidikan).

b. Pengalaman

Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah pengalaman.

Menurut Tubbs (1992) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal:

- (1) Mendeteksi kesalahan,
- (2) Memahami kesalahan secara akurat,

(3) Mencari penyebab kesalahan.

Murphy dan Wrigth (1984) memberikan bukti empiris bahwa seseorang yang berpengalaman dalam suatu bidang substantif memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya. Weber dan Croker (1983) dalam artikel yang sama juga menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman seseorang, maka hasil pekerjaannya semakin akurat dan lebih banyak mempunyai memori tentang struktur kategori yang rumit.

Libby dan Frederick (1990) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari (Libby et. al, 1985). Sedangkan Harhinto (2004) menghasilkan temuan bahwa pengalaman auditor berhubungan positif dengan kualitas audit. Dan Widhi (2006) memperkuat penelitian tersebut dengan sampel yang berbeda yang menghasilkan temuan bahwa semakin berpengalamannya auditor maka semakin tinggi tingkat kesuksesan dalam melaksanakan audit.

2. Independensi

Independensi menurut Arens dkk. (2008, hal 111) dapat diartikan mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in appearance*)

adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini. Independensi menurut Mulyadi (2002, hal 26-27) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Dalam kenyataannya auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen. Keadaan yang seringkali mengganggu sikap mental independen auditor adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2002:27) :

- 1) Sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut.
- 2) Sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya.
- 3) Mempertahankan sikap mental independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien.

Standar umum audit yang kedua menyatakan bahwa “dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (IAI, 2001:220.1). Berkaitan dengan hal itu terdapat 4 hal yang mengganggu independensi akuntan publik, yaitu :

- (1) Akuntan publik memiliki mutual atau conflicting interest dengan klien,
- (2) Mengaudit pekerjaan akuntan publik itu sendiri,

(3) Berfungsi sebagai manajemen atau karyawan dari klien dan

(4) Bertindak sebagai penasihat (*advocate*) dari klien.

Akuntan publik akan terganggu independensinya jika memiliki hubungan bisnis, keuangan dan manajemen atau karyawan dengan kliennya (Elfarini, 2007).

Penelitian mengenai independensi sudah cukup banyak dilakukan baik itu dalam negeri maupun luar negeri. Lavin (1976) meneliti 3 faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik, yaitu :

(1) Ikatan keuangan dan hubungan usaha dengan klien,

(2) Pemberian jasa lain selain jasa audit kepada klien, dan

(3) Lamanya hubungan antara akuntan publik dengan klien.

Shockley (1981) meneliti 4 faktor yang mempengaruhi independensi, yaitu

(1) Persaingan antar akuntan publik,

(2) Pemberian jasa konsultasi manajemen kepada klien,

(3) Ukuran KAP, dan

(4) Lamanya hubungan audit.

Sedangkan Supriyono (1988) meneliti 6 faktor yang mempengaruhi independensi, yaitu:

(1) Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien,

(2) Jasa-jasa lainnya selain jasa audit,

(3) Lamanya hubungan audit antara akuntan publik dengan klien,

(4) Persaingan antar KAP,

(5) Ukuran KAP, dan

(6) Audit fee.

Elfarini (2007) mengukur independensi diukur melalui lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan pemberian jasa non audit. Pada penelitian ini peneliti mengukur independensi dengan cara menanyakan lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan pemberian jasa non audit.

a. Lama Hubungan Dengan Klien (*Audit Tenure*)

Di Indonesia, masalah audit tenure atau masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik. Keputusan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi (Elfarini, 2007).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bertentangan mengenai lamanya hubungan dengan klien. Penelitian yang dilakukan oleh Gosh dan Moon (2003) menghasilkan temuan bahwa kualitas audit meningkat dengan semakin lamanya audit tenure. Temuan ini menarik karena ternyata mendukung pendapat yang menyatakan bahwa pertimbangan audit antara auditor dengan klien berkurang. Terkait dengan lama waktu masa kerja, Deis dan Giroux (1992) menemukan bahwa semakin lama audit tenure, kualitas audit akan semakin menurun. Hubungan yang lama antara auditor dengan klien mempunyai potensi untuk menjadikan auditor puas pada apa yang telah dilakukan, melakukan prosedur audit yang kurang tegas dan selalu tergantung pada

pernyataan manajemen. Adapun penjelasan perbedaan beberapa penelitian hasil penelitian terdahulu dinyatakan sebagai berikut: “Penugasan audit yang terlalu lama kemungkinan dapat mendorong akuntan publik kehilangan independensinya karena akuntan publik tersebut merasa puas, kurang inovasi, dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit. Sebaliknya penugasan audit yang lama kemungkinan dapat pula meningkatkan independensi karena akuntan publik sudah familiar, pekerjaan dapat dilaksanakan dengan efisien dan lebih tahan terhadap tekanan klien” (Supriyono, 1988, hal 6).

b. Tekanan dari klien

Dalam menjalankan fungsinya, auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajemen mungkin ingin operasi perusahaan atau kinerjanya tampak berhasil yakni tergambar melalui laba yang lebih tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak jarang manajemen perusahaan melakukan tekanan kepada auditor sehingga laporan keuangan auditan yang dihasilkan itu sesuai dengan keinginan klien (Media akuntansi, 1997). Pada situasi ini, auditor mengalami dilema. Pada satu sisi, jika auditor mengikuti keinginan klien maka ia melanggar standar profesi. Tetapi jika auditor tidak mengikuti klien maka klien dapat menghentikan penugasan atau mengganti KAP auditornya. Goldman dan Barlev (1974) berpendapat bahwa usaha untuk mempengaruhi auditor melakukan tindakan yang melanggar standar profesi kemungkinan berhasil karena pada kondisi konflik ada kekuatan yang tidak seimbang antara auditor dengan kliennya. Klien dapat dengan

mudah mengganti auditor KAP jika auditor tersebut tidak bersedia memenuhi keinginannya. Sementara auditor membutuhkan fee untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga akan lebih mudah dan murah bagi klien untuk mengganti auditornya dibandingkan bagi auditor untuk mendapatkan sumber fee tambahan atau alternatif sumber fee lain. Kondisi keuangan klien berpengaruh juga terhadap kemampuan auditor untuk mengatasi tekanan klien (Knapp, 1985). Klien yang mempunyai kondisi keuangan yang kuat dapat memberikan fee audit yang cukup besar dan juga dapat memberikan fasilitas yang baik bagi auditor.

Selain itu probabilitas terjadinya kebangkrutan klien yang mempunyai kondisi keuangan baik relatif kecil. Pada situasi ini auditor menjadi puas diri sehingga kurang teliti dalam melakukan audit. Berdasarkan uraian di atas, maka auditor memiliki posisi yang strategis baik di mata manajemen maupun di mata pemakai laporan keuangan. Selain itu pemakai laporan keuangan menaruh kepercayaan yang besar terhadap hasil pekerjaan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Untuk dapat memenuhi kualitas audit yang baik maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Setiap auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam menjalankan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi sehingga dia dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya (Khomsiyah dan Indriantoro, 1998).

c. Telaah dari rekan auditor (*Peer Review*)

Tuntutan pada profesi akuntan untuk memberikan jasa yang berkualitas menuntut transparansi informasi mengenai pekerjaan dan operasi Kantor Akuntan Publik. Kejelasan informasi tentang adanya sistem pengendalian kualitas yang sesuai dengan standar profesi merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban terhadap klien dan masyarakat luas akan jasa yang diberikan (Elfarini, 2007).

Peer review adalah *review* oleh akuntan publik (rekan) namun secara praktik di Indonesia *Peer Review* dilakukan oleh badan otoritas yaitu Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Pada tahun-tahun terakhir, yang mereview bukan lagi BPKP namun Departemen Keuangan yang memberikan ijin praktek dan Badan Review Mutu dari profesi Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Tujuan *peer review* adalah untuk menentukan dan melaporkan apakah KAP yang direview itu telah mengembangkan kebijakan dan prosedur yang memadai bagi kelima unsur pengendalian mutu, dan mengikuti kebijakan serta prosedur itu dalam praktik. *Review* diadakan setiap 3 tahun, dan biasanya dilakukan oleh KAP yang dipilih oleh kantor yang direview. Oleh karena itu pekerjaan akuntan publik dan operasi Kantor Akuntan Publik perlu dimonitor dan di “audit“ guna menilai kelayakan desain sistem pengendalian kualitas dan kesesuaiannya dengan standar kualitas yang diisyaratkan sehingga output yang dihasilkan dapat mencapai standar kualitas yang tinggi. *Peer review* sebagai mekanisme monitoring dipersiapkan oleh auditor dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit. *Peer review* dirasakan memberikan manfaat baik bagi klien,

Kantor Akuntan Publik yang direview dan auditor yang terlibat dalam tim *peer review*. Manfaat yang diperoleh dari *peer review* antara lain mengurangi resiko *litigation*, memberikan pengalaman positif, mempertinggi moral pekerja, memberikan *competitive edge* dan lebih meyakinkan klien atas kualitas jasa yang diberikan (Elfarini, 2007).

d. Jasa Non Audit

Jasa yang diberikan oleh KAP bukan hanya jasa attestasi melainkan juga jasa non attestasi yang berupa jasa konsultasi manajemen dan perpajakan serta jasa akuntansi seperti jasa penyusunan laporan keuangan (Kusharyanti, 2002:29).

Adanya dua jenis jasa yang diberikan oleh suatu KAP menjadikan independensi auditor terhadap kliennya dipertanyakan yang nantinya akan mempengaruhi kualitas audit (Elfarini, 2007). Pemberian jasa selain jasa audit berarti auditor telah terlibat dalam aktivitas manajemen klien. Jika pada saat dilakukan pengujian laporan keuangan klien ditemukan kesalahan yang terkait dengan jasa yang diberikan auditor tersebut. Kemudian auditor tidak mau reputasinya buruk karena dianggap memberikan alternatif yang tidak baik bagi kliennya. Maka hal ini dapat mempengaruhi kualitas audit dari auditor tersebut (Elfarini, 2007).

3. Kualitas Audit

Akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi. Menurut Simamora (2002:47) ada 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu:

- 1) Tanggung jawab profesi Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.
- 2) Kepentingan publik Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.
- 3) Integritas Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.
- 4) Objektivitas Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.
- 5) Kompetensi dan kehati-hatian profesional Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional.
- 6) Kerahasiaan Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.
- 7) Perilaku Profesional Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.
- 8) Standar Teknis Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.

Selain itu akuntan publik juga harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam hal ini adalah standar auditing. Sehingga

berdasarkan uraian di atas, audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidaksielarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidaksielarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik (Elfarini, 2007).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Menurut De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Adapun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya. AAA Financial Accounting Commite (2000) menyatakan bahwa “Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Lebih lanjut, persepsi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas independensi dan keahlian auditor“. Dari pengertian tentang kualitas audit di atas maka dapat

disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Sehingga berdasarkan definisi di atas dapat terlihat bahwa auditor dituntut oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk memberikan pendapat tentang kewajaran pelaporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dan untuk menjalankan kewajibannya ada 3 komponen yang harus dimiliki oleh auditor yaitu kompetensi (keahlian), independensi dan *due professional care*. Tetapi dalam menjalankan fungsinya, auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajemen ingin operasi perusahaan atau kinerjanya tampak berhasil, salah satunya tergambar melalui laba yang lebih tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan. Sedangkan hasil penelitian Behn et. al dalam (Simposium Nasional Akuntansi V, 2002:563) menunjukkan 6 atribut kualitas audit (dari 12 atribut) yang berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan klien, yaitu: pengalaman melakukan audit, memahami industri klien, responsif atas kebutuhan klien, taat pada standar umum, keterlibatan pimpinan KAP, dan keterlibatan komite audit. Berdasarkan penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Kompetensi berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan

publik dalam bidang auditing dan akuntansi. Sedangkan independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak kepentingan siapapun serta jujur kepada semua pihak yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini akan meneliti pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Dimana kompetensi diproksikan pada 2 (dua) sub variabel yaitu pengetahuan dan pengalaman, sedangkan independensi diproksikan dalam 4 (empat) sub variabel yakni lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan audit dan jasa non audit.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun proposal ini penulis mereferensikan beberapa penelitian terdahulu, yaitu :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1	Achmat Badjuri (2011)	Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah	independensi dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
2	Muhammad Dimas Gustiawan (2015)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit	Kompetensi, Independensi, Pengalaman, dan Etika Auditor Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Kualitas Audit.
3	Siti Nur Mawar Indah (2010)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Terhadap Kualitas Audit	Kompetensi, Independensi, Pengalaman, dan Etika Auditor Berpengaruh Signifikan Positif

			Terhadap Kualitas Audit
4	Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung dan Santy Setiawan (2012)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Kompetensi Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit., Independensi Auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit., Kompetensi dan Independensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
5	Putu Septiani Putri dan Gede Juliarsa (2014)	Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali	Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit., Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit., Tingkat pendidikan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit., Etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit., Pengalaman berpengaruh tidak berpengaruh terhadap kualitas audit., Kepuasan kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

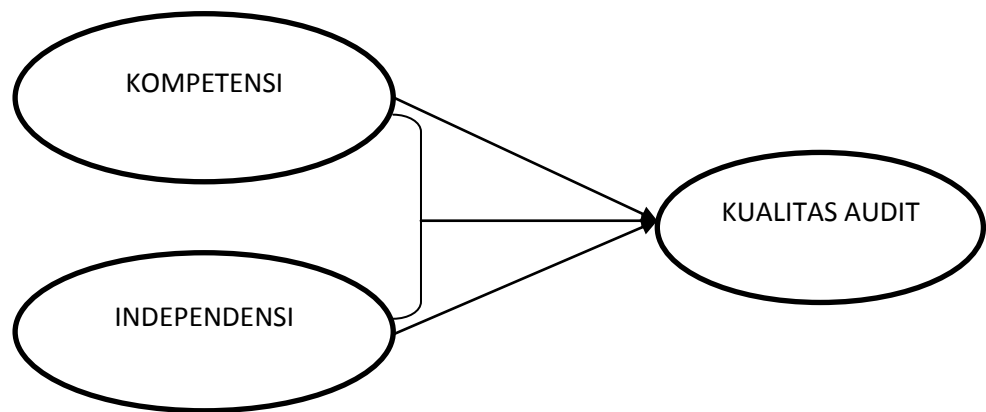
C. Kerangka Konseptual

Salah satu fungsi dari akuntan publik adalah menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Namun adanya konflik kepentingan antara pihak internal dan eksternal perusahaan, menuntut akuntan publik untuk menghasilkan laporan auditan yang berkualitas yang dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut. Selain itu dengan menjamurnya skandal keuangan baik domestik maupun manca negara, sebagian besar bertolak dari laporan keuangan yang pernah dipublikasikan oleh perusahaan. Hal inilah yang memunculkan pertanyaan tentang bagaimana kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan klien (Elfarini, 2007).

Berbagai penelitian tentang kualitas audit yang pernah dilakukan menghasilkan temuan yang berbeda mengenai faktor pembentuk kualitas audit. Namun secara umum menyimpulkan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas, seorang akuntan publik yang bekerja dalam suatu tim audit dituntut untuk memiliki kompetensi yang cukup dan independensi yang baik (Elfarini, 2007). De Angelo (1981) menyatakan kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Sedangkan probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor, dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor (Deis dan Giroux,). Salah satu model kualitas audit yang dikembangkan adalah model De Angelo (1981). Dimana fokusnya ada pada dua dimensi kualitas audit yaitu kompetensi dan independensi. Selanjutnya, kompetensi diproksikan dengan pengalaman dan pengetahuan. Sedangkan independensi diproksikan dengan lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*) dan jasa nonaudit (Elfarini, 2007).

Lee dan Stone (1995) mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Sedangkan independensi menurut Christiawan (2002) berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Elfarini, 2007).

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



GAMBAR II-1
KERANGKA KONSEPTUAL

D. Hipotesis

Berdasarkan Kerangka pemikiran diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis bahwa:

1. Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Kompetensi auditor dan independensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Juliandi (2013, hal. 14) Penelitian asosiatif adalah penelitian yang berupaya untuk mengkaji bagaimana suatu variabel memiliki keterkaitan atau berhubungan dengan variabel lain, atau apakah suatu variabel dipengaruhi oleh variabel lainnya, atau apakah suatu variabel menjadi sebab perubahan variabel lainnya. Alasan penulis memilih penelitian ini karena mempunyai hubungan antara variabel dengan variabel yang lain.

B. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat dimana yang menjadi variabel bebas adalah Kompetensi dan Independensi, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah Kualitas Audit. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel III.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Sub Variabel	Indikator
Kompetensi (X_1)	Suatu hal yang terikat dengan kemampuan, pengetahuan/wawasan, dan sikap yang dijadikan suatu pedoman dalam melakukan tanggung jawab pekerjaan yang dikerjakan.	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan prinsip akuntansi dan standar audit b. Pengetahuan jenis industri klien c. Pengetahuan kondisi perusahaan klien d. Pendidikan formal yang sudah ditempuh e. Pelatihan dan keahlian khusus
		Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> a. Lama melakukan audit b. Jumlah klien yang

			<p>sudah diaudit</p> <p>c. Jenis perusahaan yang sudah diaudit</p>
Independensi (X ₂)	Suatu keadaan atau posisi dimana kita tidak terikat dengan pihak manapun.	Lama hubungan dengan klien	Lama mengaudit klien
		Tekanan dari klien	<p>a. Besar <i>fee</i> audit yang akan diberikan klien</p> <p>b. Pemberian sanksi dan ancaman pergantian auditor oleh klien</p> <p>c. Fasilitas dari klien</p>
		Telaah dari rekan auditor	<p>a. Manfaat telaah dari rekan auditor</p> <p>b. Konsekuensi terhadap auditor yang buruk</p>
		Jasa Non Audit	<p>a. Pemberian jasa audit dan non audit kepada klien yang sama</p> <p>b. Pemberian jasa lain dapat meningkatkan informasi laporan keuangan</p>
Kualitas Audit (Y)	Suatu hasil(karakteristik)/cerminan hasil(gambaran praktek) yang di kerjakan oleh seorang auditor atau lebih		<p>a. Melaporkan semua kesalahan klien</p> <p>b. Pemahaman terhadap SIA klien</p> <p>c. Komitmen dalam menyelesaikan audit</p> <p>d. Berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip audit</p> <p>e. Tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien</p> <p>f. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan</p>

Adapun metode perskalaannya yaitu dengan cara penunjukan angka atau simbol terhadap katogori jawaban dalam instrument penelitian (Supramono,

2000:59). Metode persekalaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 5 poin untuk setiap pernyataan yang diajukan kepada responden.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian adalah seluruh KAP di kota Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari Bulan November 2018 s/d Maret 2019 yang dapat dilihat pada table berikut :

Tabel III.2
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2018					Tahun 2019									
		Nov		Des			Jan		Feb		Mar					
1	Pengajuan Judul			■												
2	Penyusunan Proposal				■	■										
3	Bimbingan					■	■	■								
4	Seminar Proposal								■	■						
5	Penyusunan Skripsi									■	■	■	■			
6	Sidang Meja Hijau														■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011

hal.80). Penelitian ini menetapkan target populasi adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan sebagai berikut :

Tabel III.3
Populasi

No.	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	No. Izin Usaha	Jumlah Auditor
1.	KAP Dorkas Rosmiaty, SE	KEP-243/KM.17/1999	7
2.	KAP Drs. Biasa Sitepu	KEP-239/KM.17/1999	3
3.	KAP Darwin S. Meliala	KEP-359/KM.17/1999	4
4.	KAP Erwin, Zikir dan Togar	KEP-512/KM.5/2004	5
5.	KAP Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005	4
6.	KAP Drs. Hadiawan	KEP-954/KM.17/1998	7
7.	KAP Drs. Selamat Sinuraya dan Rekan (Pusat)	KEP-939/KM.17/1998	7
8.	KAP Drs. Syahrin Batubara	KEP-1029/KM.17/1998	8
9.	KAP Drs. Tarmizi Taher	KEP-013/KM.6/2002	5
10.	KAP Fachruddin dan Mahyuddin	KEP-373/KM.17/2000	10
11.	KAP Syamsul Bahri, MM, Ak dan Rekan	KEP-011/KM.5/2005	15
12.	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	864/KM.1/2008	4
13.	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono	588/KM.1/2008	7
14.	KAP Johan Malonda Mustika dan Rekan (Cab)	1007/KM.1/2010	6
15.	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng dan Rekan (Cab)	1271/KM.1/2014	5

16.	KAP Liasta, Nirwan, Syafuruddin dan Rekan (Cab)	118/KM.1/2012	5
17.	KAP Joachim Poltak Lian Michell dan Rekan (Cab)	339/KM.1/2011	10
18.	KAP Hendrawinata Eddy Sudharta dan Tanzil (Cab)	823/KM.1/2014	4
19.	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	936/KM.1/2014	6
20.	KAP Edward L.Tobing, Madilah Bohori	110/KM.1/2010	8
21.	KAP Drs. Katio dan Rekan	KEP-259/KM.17/1999	6
Jumlah			136

(Sumber : www.ppajp.kemenkue.go.id)

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sugiyono (2010, hal 85) menjelaskan bahwa “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Sampel adalah auditor yang terdapat pada 21 Kantor Akuntan Publik di kota Medan dengan respondennya berjumlah 136 auditor.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Auditor yang menjadi sampel, akan secara langsung diberikan kuesioner yang berisi kumpulan pertanyaan tentang kompetensi, independensi, dan kualitas audit. Responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan berikut adalah penilaian kuesioner dengan menggunakan skala likert.

Tabel III.4
Skala Pengukuran Likert

Pertanyaan	bobot
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

1. Uji Kualitas Data

Selanjutnya untuk menguji kualitas data, maka diuji dengan:

a. Uji Validitas

Pengertian validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan dan kesalahan suatu instrument. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, jadi validitas menekankan pada alat pengukur pengamatan. Kegunaan validitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran dalam melakukan fungsi ukurannya.

Pengujian validitas menurut Sugiyono (2010, hal 121), menyatakan adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan keaslian suatu instrument dianggap valid maupun mengukur apa yang ingin diukur, dengan kata lain mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang diteliti.

Untuk mengukur validitas dari data kuesioner, dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor item butir-butir pertanyaan terhadap skor totalnya.

Korelasi yang dibentuk berdasarkan teknik korelasi *Product Moment* yang formulasi matematisnya menurut Riduwan (2010:110) adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y))}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

n = Jumlah responden

Nilai korelasi (r) dapat dilihat dari tabel *correlation* kolom skor total baris *pearson correlation*. Menurut Sugiyono, (2010, hal 122), menyatakan bila korelasi tiap factor positif dan besarnya 0,5 ke atas maka faktor tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. Untuk menguji koefisien korelasi ini digunakan *level of significant* = 5% dengan interpretasi data adalah jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid.

Tabel III.5

Hasil Pengujian Validitas

Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Kompetensi (X1)			
Item 1	0,375	0,2027	Valid
Item 2	0,628	0,2027	Valid
Item 3	0,388	0,2027	Valid
Item 4	0,556	0,2027	Valid
Item 5	0,527	0,2027	Valid
Item 6	0,340	0,2027	Valid
Item 7	0,382	0,2027	Valid
Item 8	0,470	0,2027	Valid
Item 9	0,491	0,2027	Valid
Item 10	0,699	0,2027	Valid
Item 11	0,523	0,2027	Valid
Independensi (X2)			

Item 1	0,556	0,2027	Valid
Item 2	0,398	0,2027	Valid
Item 3	0,664	0,2027	Valid
Item 4	0,717	0,2027	Valid
Item 5	0,603	0,2027	Valid
Item 6	0,668	0,2027	Valid
Item 7	0,626	0,2027	Valid
Kualitas Audit (Y)			
Item 1	0,464	0,2027	Valid
Item 2	0,366	0,2027	Valid
Item 3	0,621	0,2027	Valid
Item 4	0,432	0,2027	Valid
Item 5	0,575	0,2027	Valid
Item 6	0,594	0,2027	Valid
Item 7	0,511	0,2027	Valid
Item 8	0,569	0,2027	Valid
Item 9	0,674	0,2027	Valid
Item 10	0,614	0,2027	Valid
Item 11	0,723	0,2027	Valid
Item 12	0,342	0,2027	Valid
Item 13	0,275	0,2027	Valid

Berdasarkan pada tabel III.5 dari 31 item yang ada, dapat ditemukan bahwa seluruh item valid, tidak ada item yang harus dibuang. Dengan demikian dari 31 item tersebut boleh dilanjutkan kepada pengujian data selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Menurut Sugiyono (2010, hal 121), uji reliabilitas merupakan adanya terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda, atau digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk melakukan uji reliabilitas digunakan

program SPSS. Untuk menguji reliabilitas maka digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{ii} =Reliabilitas instrument
 k =Banyaknya butir pertanyaan
 $\Sigma \sigma_b^2$ =Jumlah varians butir
 σ_t^2 =Varians total

Arikunto (2009, hal.76) mengemukakan bahwa untuk memperoleh jumlah varians butir, harus dicari terdahulu varians setiap butir dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma \sigma_b^2 = \frac{\Sigma x^2 - \frac{\Sigma x^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- Σx^2 =Jumlah kuadrat varians tiap butir
 N =Jumlah responden

Selanjutnya arikunto (2009, hal 76) menyatakan bahwa mencari Varians total adala sebagai berikut:

$$\sigma_{t^2} = \frac{JK - \frac{JK}{N}}{N}$$

Keterangan:

JK = Jumlah kuadrat skor total

N = Jumlah responden

Tabel III.6
Uji Realibilitas Kompetensi
Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,677	11

Dari tabel di atas terlihat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,677 dan lebih besar dari 0,6. Dengan demikian instrument Kompetensi dinyatakan reliabel.

Tabel III.7
Uji Realibilitas Independensi
Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,715	7

Dari III.7 terlihat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,715 dan lebih besar dari 0,6. Dengan demikian instrument Independensi dinyatakan reliabel.

Tabel III.8
Uji Realibilitas Kualitas Audit
Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,782	13

Dari tabel di atas terlihat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,782 dan lebih besar dari 0,6. Dengan demikian instrument Kualitas Audit dinyatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Teknik penelitian adalah suatu cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik yang berupa data primer maupun skunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh (sugiyono, 2012, hal 244). Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara tiga variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, di mana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari hingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut suliyanto (2011, hal 39), analisis regresi sering digunakan sebagai salah satu alat analisis untuk membuat proyeksi. Regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui ada atau tidaknya

pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Persamaan yang mengatakan bentuk hubungan antara variabel *independent*(X) dan variabel *dependent* (Y) disebut persamaan regresi. Berdasarkan model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

\hat{Y} =Variabel Dependen (Kualitas Audit)

a =Konstanta/*intercept*

X_1 =Variabel Independen (Kompetensi)

X_2 =Variabel Independen (Independensi)

β_1, β_2 =Koefisien regresi/*slope*

e =Error

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linear terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan sebuah pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linear berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastitas, dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksud untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2016, hal 154), mengatakan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable

pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika data tersebut berdistribusi normal maka proses selanjutnya dalam pengujian hipotesis dapat menggunakan perhitungan statistic parametris. Tetapi jika datanya tidak berdistribusi normal maka pengujian hipotesisnya menggunakan perhitungan statistic non parametris. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Chi Kuadrat dan bantuan SPSS.

Untuk uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test*. Rumus yang digunakan adalah rumus *kolmogorov-smirnov*:

$$KS = \frac{Xi - X}{SD}$$

Keterangan :

X_i = Angka pada data

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

F_t = Probabilitas komulatif normal, komulatif

proposalluasankurvanormal berdasarkan notasi Z_i dihitung dari luasankurva mulai dari ujung kiri kurva sampai dengan titik Z .

F_s = Probabilitas komulatif empiris (1/data ke n)

Menurut Ghozali (2016, hal 110), kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga koefisien *Asymp. Sig (2 tailed)* pada *output Kolmogrov-Smirnov test* > dari *alpha* yang ditentukan yaitu 5%(0,05).

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas. Jika harga interkorelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Kesimpulannya jika

terjadi multikolinearitas antar variabel bebas maka uji korelasi ganda tidak dapat dilanjutkan. Akan tetapi jika terjadi multikolinearitas antar variabel maka uji korelasi ganda dapat dilanjutkan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Rumus yang digunakan sebagai berikut: $VIF=1/1-R^2$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2005:1050).

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Metode Analisis Grafik dilakukan dengan mengamati *scatterplot* di mana sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicatedstandarized* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai *residual studentized*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas, sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak, maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah uji t (uji parsial) dan uji F (uji simultan). Adapun uji hipotesis tersebut adalah:

a. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Simbolon (2009, hal 184), perlakuan yang dilaksanakan untuk menemukan kebenaran dalam arti menerima atau menolak hipotesis disebut dengan pengujian hipotesis. Uji t adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui antara variabel bebas yaitu kompetensi, dan independensi, dan variabel terkait yaitu kualitas audit mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak. Untuk mengetahui t_{tabel} digunakan untuk ketentuan $df = n - k - 1$ pada level kesalahan 5% atau 0,05 dengan tingkat keyakinan 95% atau 0,95. Perhitungan dibantu dengan menggunakan SPSS. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy} \sqrt{(n - 2)}}{\sqrt{(1 - r_{xy}^2)}}$$

Keterangan:

- t = nilai t_{hitung}
- n = Jumlah responden
- r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}

Hipotesis untuk uji parsial adalah sebagai berikut:

- 1) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen;
- 2) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun pengujiannya sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. $H_a : \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau *Asymp. Sig (2 tailed)* $< 0,05$ berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen;
- b. Jika signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau *Asymp. Sig (2 tailed)* $> 0,05$ berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji F(Uji Simultan)

Untuk mengkaji signifikansi hubungan variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan, maka digunakan Uji F. Menurut Suliyanto, (2011, hal 43), mengatakan nilai F digunakan untuk menguji ketepatan model atau *goodness of fit*, apakah model persamaan yang terbentuk masuk dalam kriteria cocok (*fit*) atau tidak. Perhitungan dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS. Dengan menggunakan batasan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, kriteria keputusan yang digunakan. F_{hitung} dapat dilihat dari turunan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

- R = koefisien korelasi ganda
k = Jumlah variabel independen
n = Jumlah sampel

Hipotesis untuk uji simultan adalah sebagai berikut:

- 1) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen;
- 2) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun pengujiannya sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. $H_a : \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan F_{hitung} pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F_{hitung} dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau *Asymp. Sig (2 tailed)* $< 0,05$ berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen;
- b. Jika signifikansi $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau *Asymp. Sig (2 tailed)* $> 0,05$ berarti variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

5. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan proporsi variabilitas total pada variabel terikat

yang dijelaskan oleh model regresi. Nilai R berada pada interval $0 \leq R \leq 1$. Jika R sama dengan 1, maka angka tersebut menunjukkan garis regresi cocok dengan data secara sempurna. Semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin tinggi variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya (Suliyanto, 2011, hal 17). Adapun rumus untuk menghitungnya adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Kuisisioner Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif yang merupakan gambaran dari keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Data ini diperoleh dari kuisisioner yang dibagikan secara langsung kepada responden pada setiap KAP. Responden pada penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja di KAP di Kota Medan. Kuisisioner yang disampaikan kepada responden disertai dengan surat permohonan untuk menjadi responden dan penjelasan mengenai tujuan penelitian. KAP yang menjadi objek penelitian ini akan disajikan dalam tabel IV.1.

Tabel IV.1
Penyebaran Kuisisioner pada KAP Kota Medan

NO	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Kuisisioner yang dibagikan	Kuisisioner yang diisi/kembali	Kuisisioner yang dapat diolah
1	KAP Dorkas Rosmiaty, SE	7	0	0
2	KAP Drs. Bias Sitepu	3	0	0
3	KAP Darwin S. Meliala	4	0	0
4	KAP Erwin. Zikir dan Togar	5	0	0
5	KAP Sabar Setia	4	0	0
6	KAP Drs. Hadiawan	8	8	8
7	KAP Drs. Selamat Sinuraya dan Rekan (Pusat)	7	5	5
8	KAP Drs. Syahrudin Batubara	8	0	0
9	KAP Drs. Tarmizi Taher	5	0	0
10	KAP Fachruddin dan	12	12	12

	Mahyuddin			
11	KAP Syamsul Bahri, MM, Ak dan Rekan	16	16	16
12	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	4	0	0
13	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono	7	0	0
14	KAP Johan Malonda Mustika dan Rekan (Cab)	6	0	0
15	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng dan Rekan (Cab)	6	6	6
16	KAP Liasta, Nirwan, Syafuruddin dan Rekan (Cab)	5	0	0
17	KAP Joachim Poltak Lian Michell dan Rekan (Cab)	15	15	15
18	KAP Hendrawinata Eddy Sudharta dan Tanzil (Cab)	4	0	0
19	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	6	0	0
20	KAP Edward L. Tobing, Madila Bohori	8	0	0
21	KAP Drs. Katio dan Rekan	6	5	5
Total			67	67

Sumber : Data primer yang diolah. 2019

Kuisisioner yang kembali dan telah diisi oleh responden, selanjutnya akan diteliti kelengkapannya. Dari responden tersebut, kuisisioner yang telah disebar adalah sebanyak 136 kuisisioner. Dan yang kembali sebanyak 67 kuisisioner sehingga diperoleh sampel dari populasi penelitian ini adalah sebanyak 67 responden. Sesuai dengan cara penarikan sampel dengan menggunakan rumus Sampling Jenuh atau istilah lainnya adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel dan perhitungannya dengan cara menghitung seluruh kuisisioner yang dikembalikan oleh responden. Sehingga jumlah responden yang dimiliki peneliti sudah cukup refresentatif.

Tabel IV.2 berikut merupakan ringkasan pengiriman dan pengembalian kuisisioner yang akan ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.2
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuisisioner

Kuisisioner	Jumlah
Kuisisioner yang disebar	146
Kuisisioner yang kembali	67
Kuisisioner yang dapat digunakan	67

Sumber : Data primer yang diolah. 2019

2. Deskriptif Hasil Penelitian

Sebelum membahas lebih jauh mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran umum dari responden yang berisi tentang jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, lama bekerja, dan jabatan responden. Faktor-faktor demografi tersebut diharapkan tidak menjadi bias bagi penelitian ini sehingga hasil penelitian memberikan regenerasi yang baik.

a. Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel IV.3
Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Pria	43	64,0
2.	Wanita	24	36,0
	Jumlah	67	100,0

Sumber : data primer yang diolah, 2019

Tabel IV.3 menunjukkan bahwa akuntan publik pria lebih mendominasi proporsi sampel akuntan publik yang bekerja pada KAP Kota Medan, yaitu sebanyak 43 orang dengan persentase 64%.

b. Deskriptif Responden Berdasarkan Umur

Tabel IV.4
Umur

No.	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	20–25 Tahun	28	42,0

2.	26–35 Tahun	27	40,0
3.	36–50 Tahun	11	16,0
4.	> 51 Tahun	1	1,0
	Jumlah	67	100,0

Sumber : Data primer yang diolah. 2019

Tabel IV.4 menunjukkan bahwa 28 orang atau 42 % responden didominasi oleh umur 20 – 25 tahun, 27 orang atau 40 % responden didominasi oleh umur 26 – 35 tahun, 11 orang atau 16 % responden didominasi oleh umur 36 – 50 tahun dan 1 orang atau 1 % berumur > 51 tahun.

c. Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel IV.5
Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1.	D3	1	1,0
2.	S1	54	81,0
3.	S2	12	18,0
4.	S3	0	0,0
	Jumlah	67	100,0

Sumber : Data primer yang diolah. 2019

Tabel IV.5 menunjukkan bahwa akuntan publik yang memiliki pendidikan terakhir D3 sebanyak 1 orang atau 1 %, akuntan publik yang memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 54 orang atau 81 %, akuntan publik yang memiliki pendidikan terakhir S2 sebanyak 12 orang atau 18 % dan yang memiliki pendidikan terakhir S3 sebanyak 0%.

d. Deskriptif Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel IV.6
Lama Bekerja

No.	Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
1.	< 1 Tahun	5	7,0
2.	1 – 2 Tahun	22	33,0

3.	3 – 5 Tahun	30	45,0
4.	6 – 10 Tahun	10	15,0
	Jumlah	67	100,0

Sumber : Data primer yang diolah. 2019

Tabel IV.6 menunjukkan bahwa akuntan publik yang telah bekerja selama < 1 tahun sebanyak 5 orang atau 7 %, 1 – 2 tahun sebanyak 22 orang atau 33%, 3 – 5 tahun sebanyak 30 orang atau 45% dan 6 – 10 tahun sebanyak 10 orang atau 15 %.

e. Deskriptif Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel IV.7
Jabatan

No.	Jabatan	Frekuensi	Persentase
1.	Auditor Junior	41	61,0
2.	Auditor Senior	26	39,0
3.	Manager KAP	0	0,0
4.	Partner	0	0,0
	Jumlah	67	100,0

Sumber : Data primer yang diolah. 2019

Tabel IV.7 menunjukkan bahwa akuntan publik yang memiliki jabatan sebagai auditor junior sebanyak 41 orang atau 61 % dan 26 orang atau 39 % sebagai auditor senior.

f. Deskriptif Variabel Kompetensi (X1)

Tabel IV.8
Kompetensi

Tanggapan	SS		S		KS		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
K1	31	46	33	50	3	4	0	0	0	0	67	100
K2	30	45	32	48	3	4	0	0	2	3	67	100
K3	28	42	23	34	16	24	0	0	0	0	67	100
K4	27	40	29	43	11	17	0	0	0	0	67	100
K5	28	42	35	52	4	6	0	0	0	0	67	100

K6	25	37	35	52	7	11	0	0	0	0	67	100
K7	63	94	4	6	0	0	0	0	0	0	67	100
K8	33	50	31	46	3	4	0	0	0	0	67	100
K9	27	40	38	57	2	3	0	0	0	0	67	100
K10	29	43	29	43	9	14	0	0	0	0	67	100
K11	52	78	10	15	2	3	3	4	0	0	67	100

Sumber : Data primer yang diolah. 2019

Pada tabel IV.8 diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Dari 67 responden, sebesar 46% responden auditor sangat setuju dengan pendidikan formal yang ia miliki sudah sesuai dengan tuntunan pekerjaannya sebagai auditor sedangkan 50% setuju dan 4% kurang setuju.
2. Dari 67 responden, sebesar 45% responden auditor sangat setuju dengan mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan selama berkarir sebagai auditor sedangkan 48% setuju, 4% kurang setuju dan 3% sangat tidak setuju
3. Dari 67 responden, sebesar 42% responden auditor sangat setuju dengan pengalamannya untuk memahami ruang linkupnya sebagai auditor sedangkan 34% setuju dan 24% kurang setuju.
4. Dari 67 responden, sebesar 40% responden auditor sangat setuju dengan variasi perusahaan yang telah ia audit sebagai auditor sedangkan 43% setuju dan 17% kurang setuju.
5. Dari 67 responden, sebesar 42% responden auditor sangat setuju dengan pengetahuan pengauditan umum yang telah ia kuasai sebagai auditor sedangkan 52% setuju dan 6% kurang setuju.

6. Dari 67 responden, sebesar 37% responden auditor sangat setuju dengan pengetahuan mengenai area fungsional yang telah ia kuasai sebagai auditor sedangkan 52% setuju dan 11% kurang setuju.
7. Dari 67 responden, sebesar 94% responden auditor sangat setuju dengan pengetahuan tentang isu-isu akuntansi yang terbaru sebagai auditor sedangkan 6% setuju.
8. Dari 67 responden, sebesar 50% responden auditor sangat setuju dengan mengaudit laporan keuangan klien ia harus mengetahui industri kliennya sedangkan 46% setuju dan 4% kurang setuju.
9. Dari 67 responden, sebesar 40% responden auditor sangat setuju dengan pengetahuan bisnis umum untuk menyelesaikan masalah yang terdapat pada kliennya sedangkan 57% setuju dan 3% kurang setuju.
10. Dari 67 responden, sebesar 43% responden auditor sangat setuju dengan mengikuti pelatihan audit yang diselenggarakan oleh IAI atau instansi lain sebagai auditor sedangkan 43% setuju dan 14% kurang setuju.
11. Dari 67 responden, sebesar 78% responden auditor sangat setuju dengan mengikuti pelatihan dalam bidang tugas pemeriksaan sebagai auditor sedangkan 15% setuju, 3% kurang setuju dan 4% tidak setuju.

g. Deskriptif Variabel Independensi (X2)

**Tabel IV.9
Independensi**

Tanggapan	SS		S		KS		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
I1	24	36	41	61	2	3	0	0	0	0	67	100
I2	30	45	37	55	0	0	0	0	0	0	67	100
I3	30	45	34	51	3	4	0	0	0	0	67	100

14	27	40	36	54	4	6	0	0	0	0	67	100
15	32	48	28	42	7	10	0	0	0	0	67	100
16	29	43	33	49	5	8	0	0	0	0	67	100
17	33	49	28	42	6	9	0	0	0	0	67	100

Sumber : Data primer yang diolah. 2019

Pada tabel IV.9 diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Dari 67 responden, sebesar 36% responden auditor sangat setuju dengan tidak ada tekanan managerial dalam menentukan, mengeleminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu dalam pengauditan sebagai auditor sedangkan 61% setuju dan 3% kurang setuju.
2. Dari 67 responden, sebesar 45% responden auditor sangat setuju dengan tidak ada tekanan dari pihak lain untuk menyusun prosedur yang di pilih sebagai auditor sedangkan 55% setuju.
3. Dari 67 responden, sebesar 45% responden auditor sangat setuju dengan program penyusunan audit yang ia lakukan bebas dari tekanan oleh usaha-usaha pihak lain sedangkan 51% setuju dan 4% kurang setuju.
4. Dari 67 responden, sebesar 40% responden auditor sangat setuju dengan melakukan langsung dan bebas mengakses informasi yang berhubungan dengan kegiatan, kewajiban, dan sumber-sumber bisnis auditee sedangkan 54% setuju dan 6% kurang setuju.
5. Dari 67 responden, sebesar 48% responden auditor sangat setuju dengan managerial dapat bekerja sama secara aktif dalam proses pemeriksaan sedangkan 42% setuju dan 10% kurang setuju.

6. Dari 67 responden, sebesar 43% responden auditor sangat setuju dengan bebas dari upaya managerial perusahaan untuk menetapkan kegiatan apa saja yang akan saya periksa sedangkan 49% setuju dan 8% kurang setuju.
7. Dari 67 responden, sebesar 49% responden auditor sangat setuju dengan bebas dari kepentingan pribadi dan pihak lain yang dapat membatasi kegiatan pemeriksaan sedangkan 42% setuju dan 9% kurang setuju.

h. Deskriptif Variabel Kualitas Audit (Y)

**Tabel IV.10
Kualitas Audit**

Tanggapan	SS		S		KS		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y1	43	64	20	30	4	6	0	0	0	0	67	100
Y2	38	57	29	43	0	0	0	0	0	0	67	100
Y3	37	55	30	45	0	0	0	0	0	0	67	100
Y4	39	58	28	42	0	0	0	0	0	0	67	100
Y5	42	63	23	34	2	3	0	0	0	0	67	100
Y6	36	54	24	36	7	10	0	0	0	0	67	100
Y7	31	46	35	52	1	2	0	0	0	0	67	100
Y8	35	52	32	48	0	0	0	0	0	0	67	100
Y9	36	54	25	37	6	9	0	0	0	0	67	100
Y10	42	63	19	28	6	9	0	0	0	0	67	100
Y11	39	58	24	36	4	6	0	0	0	0	67	100
Y12	31	46	35	52	1	2	0	0	0	0	67	100
Y13	39	58	28	42	0	0	0	0	0	0	67	100

Sumber : Data primer yang diolah. 2019

Pada tabel IV.10 diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Dari 67 responden, sebesar 64% responden auditor sangat setuju dengan memutuskan resiko bawaan atas pengukuran adanya kemungkinan salah saji yang material di suatu bagian untuk pengembangan perencanaan yang ia audit sedangkan 30% setuju dan 6% kurang setuju.
2. Dari 67 responden, sebesar 57% responden auditor sangat setuju dengan melakukan pengujian pengendalian terhadap penilaian resiko atas laporan keuangan untuk mendapatkan bukti audit yang ia periksa sedangkan 43% setuju.
3. Dari 67 responden, sebesar 55% responden auditor sangat setuju dengan melakukan pengujian substantif terhadap bukti transaksi secara terperinci untuk menilai ketepatan moneter dalam transaksi-transaksi sedangkan 45% setuju.
4. Dari 67 responden, sebesar 58% responden auditor sangat setuju dengan melakukan prosedur analitis substantif untuk menilai keseluruhan kewajaran transaksi-transaksi dan saldo-saldo akun sedangkan 42% setuju.
5. Dari 67 responden, sebesar 63% responden auditor sangat setuju dengan melakukan pengujian terperinci saldo untuk menguji salah saji moneter dalam saldo-saldo akun laporan keuangan sedangkan 34% setuju dan 3% kurang setuju.
6. Dari 67 responden, sebesar 54% responden auditor sangat setuju dengan menyelesaikan auditnya ia melakukan pengujian tambahan jika diperlukan untuk tujuan penyajian dan pengungkapan sedangkan 36% setuju dan 10% kurang setuju.

7. Dari 67 responden, sebesar 46% responden auditor sangat setuju dengan laporan audit yang ia terbitkan ia mengkomunikasikan pengendalian eksternal klien kepada komite audit atau manajemen sedangkan 52% setuju dan 2% kurang setuju.
8. Dari 67 responden, sebesar 52% responden auditor sangat setuju dengan melakukan upaya dalam mengembangkan pengetahuan yang akan membantu dalam penyelesaian masalah yang terkait dengan bidang pemeriksaan sedangkan 48% setuju.
9. Dari 67 responden, sebesar 54% responden auditor sangat setuju dengan menggunakan cara tersendiri untuk mendeteksi kesalahan dalam pemeriksaan sedangkan 37% setuju dan 9% kurang setuju.
10. Dari 67 responden, sebesar 63% responden auditor sangat setuju dengan mendeteksi kesalahan setiap kali ia melakukan pemeriksaan sedangkan 28% setuju dan 9% kurang setuju.
11. Dari 67 responden, sebesar 58% responden auditor sangat setuju dengan rutin mengikuti pelatihan yang di selenggarakan oleh IAI dan IAPI sebagai auditor sedangkan 36% setuju dan 6% kurang setuju.
12. Dari 67 responden, sebesar 46% responden auditor sangat setuju dengan melaporkan tentang adanya pelanggaran kepada kliennya sedangkan 52% setuju dan 2% kurang setuju.
13. Dari 67 responden, sebesar 58% responden auditor sangat setuju dengan laporan hasil audit yang ia lakukan memuat temuan dan simpulan hasil audit secara objektif sedangkan 42% setuju.

3. Statistik Deskriptif

Data statistik deskriptif Penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel IV.11
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	67	39,00	54,00	48,49	3,488
Independensi	67	24,00	35,00	30,66	2,532
Kualitas Audit	67	46,00	65,00	58,83	3,877
Valid N (listwise)	67				

Sumber : Data primer yang diolah. 2019

Berdasarkan tabel IV.11 diketahui bahwa Variabel Kompetensi memiliki nilai mean 48,49, nilai minimum 39,00, nilai maximum 54,00 dan nilai standar deviasi 3,488. Hal ini berarti auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki Kompetensi yang cukup. Variabel independensi memiliki nilai mean sebesar 30,66, nilai maximum 35,00, nilai minimum 24,00 dan nilai standar deviasi 2,532. Hal ini berarti auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki independensi yang cukup. Variabel kualitas audit memiliki nilai mean sebesar 58,82, nilai maximum sebesar 65,00, nilai minimum sebesar 46,00 dan nilai standar deviasi sebesar 3,877. Berarti auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki kualitas audit yang cukup.

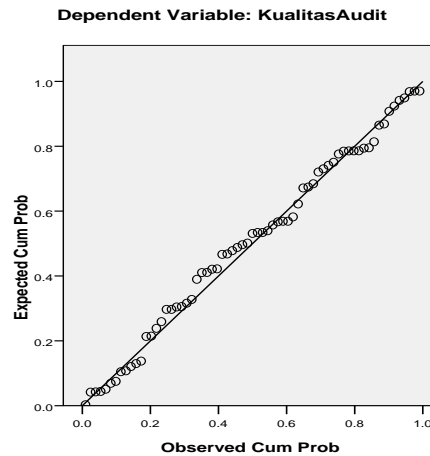
4. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar IV.1 Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Gambar diatas menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi ini cenderung normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur validitas bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai $VIF = 10$ dan nilai *tolerance* = 0,1. Untuk melihat variabel bebas dimana saja saling berkorelasi adalah

dengan metode menganalisis matriks korelasi antar variabel bebas. Korelasi yang kurang dari 0,05 menandakan bahwa variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas yang serius (Ghozali, 2005).

Tabel IV.12
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kompetensi	,848	1,179
Independensi	,848	1,179

a. Dependent Variable: Kualitas Audit
Sumber : Data primer yang diolah. 2019

Semua Variabel Independen, masing-masing memiliki nilai VIF berada < 10. Demikian juga hasil nilai *tolerance* > 0.10 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

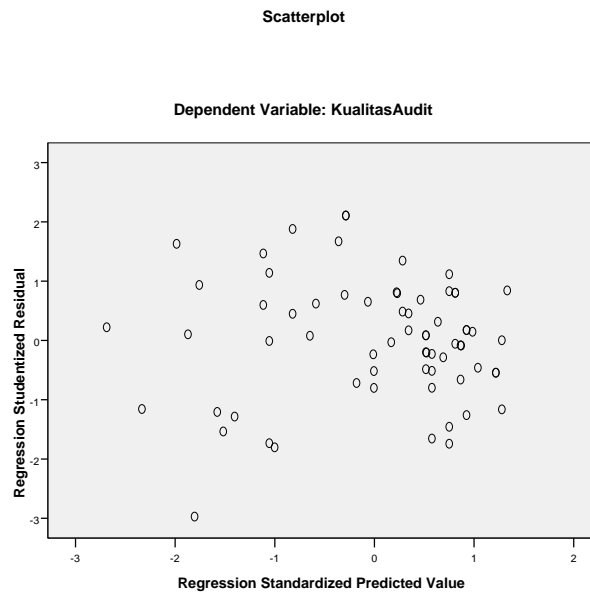
c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar dibawah dan diatas 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar IV.2

Heteroskedastisitas



Sumber : Data primer yang diolah. 2019

Gambar IV.2 memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak. Tidak membentuk pola yang jelas/teratur, tersebar secara baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian “tidak terjadi heterokedastisitas” pada model regresi.

5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan data yang telah diolah dengan software SPSS, maka didapatkan suatu model regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel IV.13
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std Error	Beta		
1 (Constant)	32,359	6,850		4,724	,000

Kompetensi	,295	,136	,265	2,173	,033
Independensi	,397	,187	,295	2,122	,038

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data primer yang diolah. 2019

Berdasarkan tabel diatas hasil dari proses yang menggunakan software SPSS sebagai perhitungan, maka hasilnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

$$Y = 32,359 + 0,295X_1 + 0,397X_2$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah :

- 1) Konstanta (a) mempunyai regresi sebesar 32,359, artinya jika Kompetensi (X1) dan Independensi (X2) dianggap konstan, maka ada peningkatan Kualitas audit (Y) sebesar 32,359.
- 2) Kompetensi (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,295, artinya bahwa setiap peningkatan Kompetensi (X1) sebesar 1% maka akan ada peningkatan kualitas audit sebesar 29,5%.
- 3) Independensi (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,397 artinya bahwa setiap peningkatan Independensi (X2) sebesar 1% maka akan ada peningkatan Kualitas audit sebesar 39,7%.

6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda (multiple regression analysis), yaitu dilakukan melalui uji t dan uji F.

a. Uji t

Tujuan dari Uji t adalah untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan atau tidak dalam hubungan antara masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan table IV.13 dapat diuraikan uji t untuk masing-masing variable sebagai berikut :

1) Variabel Kompetensi (X1)

Berdasarkan hasil pengujian pada table IV.13 dapat dilihat t tabel dihitung dari $\alpha 5\%$ $df(n)-k = df(n)$ adalah jumlah data atau observasi, k adalah jumlah variabel dependen berarti $67 - 2 = 65$, jadi t table $65 = 1,668$. Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Kompetensi menunjukkan t hitung = 2,173 lebih besar daripada t table 1,668, dengan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$. Dengan demikian berarti nilai signifikansi 0,033 adalah lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Maka, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit padakantor akuntan publik di kota Medan diterima.

2) Variabel Independensi (X2)

Berdasarkan hasil pengujian pada table IV.13 diperoleh nilai t untuk variable Independensi menunjukkan t hitung = 2,122 lebih besar dari pada t table 1,668, dengan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$. Dengan demikian berarti nilai signifikansi 0,038 adalah lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh

Independensi terhadap kualitas audit padakantor akuntan publik di kota Medan di terima.

b. Uji F

Hasil perhitungan regresi secara bersama-sama diperoleh pada tabel IV.15 :

Tabel IV.15
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	189,581	2	94,791	7,562	,001 ^b
Residual	802,270	64	12,535		
Total	991,851	66			

- a. Dependent Variable: Kualitas Audit
b. Predictors: (constant), Kompetensi, Independensi

F tabel dihitung dengan cara $df1 = k - 1$ dan $df2 = n - k$, k adalah variabel dependen dan independen, n adalah jumlah data/observasi. Jadi F table $df1 = 3 - 1 = 2$ dan $df2 = 67 - 3 = 64$ jadi f table 64 adalah 2,75. Dari hasil pengolahan data diatas terlihat bahwa nilai Fhitung =7,562 jauh lebih besar dari F table yaitu 2,75 (dilihat dari f tabel), dengan nilai probabilitas yakni sig $0,001 < 0,05$. Dengan demikian kesimpulannya adalah ada pengaruh signifikan Kompetensi dan Independensi bersama-sama (simultan) terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan terdapat pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap kualitas auditor pada kantor akuntan publik di kota medan di terima.

7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*.

Tabel IV.16
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,437 ^a	,191	,166	3,541

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Independensi.

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data primer yang diolah. 2019

Dari hasil pengolahan data diatas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (dilihat dari adjusted R Square) sebesar 0,166 hal ini berarti 16,6% variasi nilai Kualitas audit ditentukan oleh variasi nilai Kompetensi dan Independensi sedangkan sisanya sebesar 83,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Independensi menunjukkan t hitung = 2,173 lebih besar daripada t table 1,668, dengan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$. Dengan demikian berarti nilai signifikansi 0,033 adalah lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Artinya Kompetensi mengharuskan seorang auditor memiliki pendidikan formal dan pendidikan profesi berkelanjutan selama karir profesional, memiliki pengalaman yang

cukup dalam pengauditan dan mengetahui isu-isu terbaru di dunia akuntansi dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang di adakan oleh lembaga seperti IAI ataupun IAPI. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian *Muhammad Dimas Gustiawan (2015)* dan *Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung dan Santy Setiawan (2012)* yang menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dijelaskan bahwa auditor dalam melaksanakan tugas audit, haruslah didukung dengan pengetahuan dan pengalaman yang baik.

2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variable Independensi menunjukkan t hitung = 2,122 lebih besar dari pada t table 1,668, dengan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$. Dengan demikian berarti nilai signifikansi 0,038 adalah lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Artinya Independensi mengharuskan seorang auditor bebas dari tekanan manajerial dan tekanan pihak-pihak lain, tidak berpihak kepada siapapun, dan melakukan pengauditan dengan standar-standar pemeriksaan yang berlaku. Hasil penelitian ini mendukung penelitian *Achmat Badjuri (2011)* dan *Muhammad Dimas Gustiawan (2015)* yang menjelaskan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Dan penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh *Putu Septiani Furi dan Gede Juliarsa (2014)* dan *Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung dan Santy Setiawan (2012)* yang menjelaskan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dijelaskan bahwa auditor dalam melaksanakan

tugas audit, haruslah didukung dengan sikap independensi baik itu independen dalam fakta (*in fact*) maupun independen dalam penampilan (*in appearance*), sehingga hasil audit menyatakan keadaan yang sebenarnya dan terbebas dari tekanan-tekanan dari pihak terkait.

3. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Hasil pengujian tersebut data diatas terlihat bahwa nilai Fhitung =7,562 jauh lebih besar dari F table yaitu 2,75 (dilihat dari f tabel), dengan nilai probabilitas yakni $\text{sig } 0,001 < 0,05$. Dengan demikian kesimpulannya adalah ada pengaruh signifikan Kompetensi dan Independensi bersama-sama (simultan) terhadap Kualitas Audit. Artinya Kompetensi dan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit karena kualitas audit yang dilakukan oleh auditor tidak terlepas oleh kompetensinya dari pengetahuan dan pengalamannya, dan independensinya yang tidak berpihak ke satu pihak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian *Muhammad Dimas Gustiawan (2015)*, *Siti Nur Mawar Indah (2010)* dan *Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung dan Santy Setiawan (2012)* yang menunjukkan bahwa Kompetensi dan Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi dan Independensi secara bersama – sama akan membuat seorang auditor mempunyai kualitas yang sangat baik. Semakin berkompetensi seorang auditor, serta didukung dengan sikap independennya, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Oleh karena itu, kedua variabel tersebut sangat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Hanya saja kompetensi dan independensi terlihat dari nilai R^2 0,166 atau 16,6% selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang

tidak diteliti. Seperti akuntabilitas (Achmat Badjuri 2011), pengalaman (Muhammad Dimas Gustiawan 2015), etika auditor (Siti Nur Mawar Indah2010) dan profesionalisme (Putu Septiani Putri dan Gede juliarsa 2014).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari analisis regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa koefisien dari analisis ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Kompetensi seorang akuntan publik, maka semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang akan dihasilkan.
2. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jiwa Independensi seorang akuntan publik, maka semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang akan dihasilkan.
3. Kompetensi dan Independensi berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit. Hal ini dapat disimpulkan semakin tinggi Kompetensi dan Independensi seorang Akuntan Publik, maka semakin tinggi Kualitas Audit yang akan di hasilkan.

B. Saran

Penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan-keterbatasan. Dengan keterbatasan ini, diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai pelengkap terhadap kualitas audit di KAP Kota Medan sebagai berikut :

1. Bagi pimpinan KAP hasil penelitian ini berguna untuk bahan masukan dalam rangka menjaga dan meningkatkan kinerjanya.
2. Bagi para auditor sebagai bahan evaluasi sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.
3. Bagi pemakai jasa audit, dapat menilai KAP yang konsisten dalam menjaga kinerjanya.
4. Bagi para civitas akademik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan refrensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan
5. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini, diharapkan melakukan pengumpulan data dengan meminta keterangan secara langsung pada responden dengan melakukan wawancara, atau melalui kuisioner namun ditunggu dalam pengisiannya, supaya data yang dihasilkan memiliki nilai positif.
6. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini, sebaiknya menambah variable independen yang lainnya karena kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi dan independensi saja, seperti akuntabilitas, pengalaman, etika auditor, pendidikan profesionalisme, dan kepuasan kerja auditor.
7. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini, sebaiknya menambah cakupan sampel penelitian, baik dengan memperluas wilayah, maupun jenis akuntan publik, yaitu akuntan publik dari perusahaan swasta ataupun pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- AAA Financial Accounting Standar Committee. 2000. *Commentary: SEC Auditor Independence Requirements*. Accounting Horizons Vol. 15 No 4.
- Alim dkk (2007) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi.
- Arens *et al.* 2008. *Auditing and Assurances Services – An Integrated Approach*. Edisi Keduabelas. Prentice Hall.
- Arikunto, S., 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ashton, A.H. (1991). Experience and Error Frequency Knowledge as Potential Determinants of Audit Expertise. *The Accounting Review*, 66, 2, 218.
- Astuti, D dan Mukodim, D. 2011. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. (Studi Empiris pada Auditor KAP Eddy Siddharta & Rekan di Jakarta)*. Jurnal Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Azuar Juliandi. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Medan: M2000
- Becker *et.al.* (1998). “*The Effect of Audit Quality on Earnings Management*”. *Contemporary Accounting Research*, Spring. Vol. 15. Pp 1-24.
- Bedard J. 1986. Expertise in Auditing: Myth or Realty, *Accounting Organization and Society*, 14.
- Davidson, R.A., dan D. Neu. 1993. “A Note on The Association between Audit Firm Size and Audit Quality”. *Contemporary Accounting Research*. 9 (spring).pg.479-488
- Deis, D.R. & Giroux, G.A. (1992). Determinants of Audit Quality in the Public Sector. *The Accounting Review*, 67, 3, 462-479
- Dye, Thomas R. 1992. *Understanding Public Policy*. USA : Prentice-Hall, INC., Rnglewood Cliffs, NJ.
- Castellani (2008) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit.
- DeAngelo, LE (1981). ”Auditor Size and Auditor Quality”. *Journal of Accounting and Economics*, Dec, Vol.3, No.3:183-199.
- Eunike Christina Elfarini. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Ghosh, A.A.& Moon, D.C.(2005). Auditor Tenure and Perceptions of Audit Quality. *The Accounting Review* 80,2,585-612

- Goldman, A., and B. Barlev, 1974. *The auditor-firm conflict of interests: Its implications for independence*. The Accounting Review 49(October).
- IAI. 2001. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- Imam Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariance dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Indah (2010) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2012. *Directory Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik 2012*. Jakarta.
- Khomsiyah dan Nur Indriantoro. 1998. Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen, dan Sensitivitas Etika Akuntan publik Pemerintah di DKI Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol 1 (1) Jan: 13-28.
- Knapp, Michael C.1985. "Audit Conflict: an Empirical Study of the perceived Ability of Auditor to Resists Management Pressure". The accounting Review (April), pp.202-21
- Kusharyanti, 2003. *Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen.
- Lavin, D. 1976. "Perception of The Independence of The Auditor". The Accounting Review. January.P41-50
- Lee, Tom & Mary Stone. 1995. "Competence and Independence: The congenial Twins Of Auditing?". *Jurnal of Business Finance and Accounting*. 22(8). (Desember). Pp1169-1177.
- Lennox, Clives. 1999. Are large auditors more ccurate than small auditors? *Accounting and Business Research*, Vol. 29. No.3. pp. 217-227
- Libby, R., Frederick, D.M (1990). Experience and the ability to explain audit finding. *Journal of Accounting Research*28,348-67
- Mayangsari, S. (2003). Pengaruh Kualitas Audit, Independensi terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya
- Meinhardt J, Moraglio JF, Steinberg HI (1987). Governmental audits: An action plan for excellence. *J. Acc.*, 164(1): 86-91.
- Mulyadi, (2002).*Auditing.Buku satu, edisi keenam*. Salemba Empat. Jakarta
- Murtanto dan Gudono. (1999). "Identifikasi Karakteristik-Karakteristik Keahlian Audit Profesi Akuntan Publik di Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.2. No.1. Januari. P.37-52.

- Muhammad Dimas Gustiawan. 2015. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalamandan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Surakarta .Penelitian Universitas Sebelas Maret
- Nasution (2003). *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif*. Bandung, Tarsito
- Nur Indriantoro dan Supomo, Bambang. 1999. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Rendy A Setiawan. 2012. *Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit*. Surabaya. Elibrary Universitas Brawijaya.
- Riduwan, (2010). *Metode Dan Teknik Menyusun Proposl Penelitian (Cetakan Ketiga)*. Bandung : Alfabeta
- Singgih dan Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit: Studi pada Auditor di KAP "Big Four" di Indonesia*. Purwokerto. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Siti Nur Mawar Indah.2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Terhadap Kualitas Audit*. Penelitian Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Simamora, Henry.2002. *Auditing*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Supriyono, R.A. 1998. *Pemeriksaan Akuntansi (Auditing) :Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*. Yogyakarta. Salemba Empat.
- Teguh Harhinto. 2004. *Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur*. Semarang. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Tjun Tjun, L., Marpaung, E.I, dan Setiawan, S. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Bandung. Penelitian Universitas Kristen Maranatha.
- Tubbs, R.M. (1992). The Effect of Experience on the Auditor's Organization and Amount of Knowledge. *The Accounting Review*,67,4,783-801
- Trotter,R.J., 1986. "The Mystery of Mastery", *psychology Today* (july) p. 23-38
- Weber, E.U., Blais, A., dan Betz, N.E, 2002, A Domain-specific Risk-attitude Scale: Measuring Risk Perceptions and Risk Behaviors, *Journal of Behavioral Decision making*, 15: 263-290 (2002).
- Wooten, Thomas C. 2003. "research About Audit Quality". The CPA Journal Online.

Yulianti, 2008. *Pengaruh Kualitas Jasa Audit terhadap Kepuasan Klien Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Swasta di Jawa*. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.

Yulius Jogi Christiawan. 2005. *Aktivitas Pengendalian Mutu Jasa Audit Laporan Keuangan Historis*. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol.7, No.1, Mei 2005; 61-88.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **NALIZA TANJUNG**
Tempat / Tgl lahir : Medan, 08 September 1995
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jln. Utama Gg. Ampera 1 No. 240 D Medan
Ayah : Mahlizar Tanjung
Ibu : Zacna
Pendidikan :

1. Tahun 2002 – 2008 SD Negeri 060814 Medan
2. Tahun 2008 – 2011 MTs AL-ULUM Medan
3. Tahun 2011– 2014 SMA Negeri 5 Medan
4. Tahun 2015 sampai dengan sekarang tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya dan dengan rasa tanggung jawab.

Medan, Maret 2019


NALIZA TANJUNG

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naliza Tanjung
NPM : 1505170733
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2019

Saya yang menyatakan,



Naliza Tanjung

LAMPIRAN LEMBAR KUESIONER RESPONDEN
KUESIONER PENELITIAN

Perihal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka Penulisan Skripsi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara(UMSU) yang merupakan salah satu syarat untuk ujian kesarjanaan Strata (S1)

Nama : Naliza Tanjung

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Judul Penelitian : **“PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN ”**

Memohon kepada Bapak/Ibu di Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk memberikan bantuan dengan mengisi kuesioner yang disediakan. Adapun data yang akan diperoleh dari kuesioner ini hanya untuk penelitian.

Demikian surat permohonan ini saya ajukan, atas kesediaan Bapak/Ibu dalam pengisian kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Naliza Tanjung

IDENTITAS RESPONDEN

Seandainya Bapak/Ibu keberatan mencantumkan identitas, maka pertanyaan nomor 1 boleh tidak dijawab.

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Pria
 Wanita
3. Usia :..... tahun
4. Pendidikan : D-3
 S-1
 S-2
 S-3
5. Jabatan : Partner/Manajer/Senior/Junior
6. Lama bekerja : tahun bulan

Petunjuk pengisian:

- a. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada.
- b. Diharapkan jawaban yang diberikan berdasarkan kondisi yang objektif.
- c. Kerahasiaan identitas Bapak/Ibu dijamin keberadaannya.
- d. Berilah tanda (√) pada abjad yang dipilih oleh Bapak/Ibu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

KETERANGAN:

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Kurang Setuju (KS)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

Kompetensi						
No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Pendidikan formal yang saya miliki selama ini telah sesuai dengan tuntutan pekerjaan saya sebagai auditor.					
2	Saya mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan selama karir profesional auditor.					
3	Sebagai auditor yang berpengalaman saya telah memahami dan bereaksi dengan ruang lingkup tugas yang saya audit.					
4	Banyaknya variasi jenis perusahaan yang sudah saya audit.					
5	Pengetahuan pengauditan umum yang saya miliki sebagai auditor telah saya kuasai.					
6	Pengetahuan mengenai area fungsional yang saya audit sudah saya kuasai.					
7	Sebagai auditor saya mengikuti perkembangan tentang isu-isu akuntansi yang paling baru.					
8	Dalam mengaudit laporan keuangan klien, saya harus mengetahui mengenai industri khusus yang saya audit.					
9	Saya harus mengetahui mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah yang terdapat pada klien atau perusahaan yang saya audit.					
10	Saya mengikuti pelatihan audit yang diselenggarakan oleh IAI atau instansi-instansi lain.					
11	Saya selalu mengikuti jenis pelatihan dalam bidang tugas pemeriksaan.					

Independensi						
No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya bebas dari intervensi manajerial dalam menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu dalam audit.					
2	Dalam melaksanakan pemeriksaan, saya bebas dari intervensi pihak lain untuk menyusun prosedur yang dipilih.					
3	Penyusunan program audit yang saya lakukan bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subjek pemeriksaan.					
4	Saya dapat langsung dan bebas mengakses informasi yang berhubungan dengan kegiatan, kewajiban, dan sumber-sumber bisnis auditee.					
5	Manajerial dapat bekerja sama secara aktif dalam proses pemeriksaan.					
6	Saya bebas dari upaya manajerial perusahaan untuk menetapkan kegiatan apa saja yang akan diperiksa.					
7	Saya bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain yang dapat membatasi kegiatan pemeriksaan.					

Kualitas Audit						
No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya memutuskan resiko bawaan atas pengukuran adanya kemungkinan salah saji yang material di suatu bagian untuk pengembangan perencanaan audit.					
2	Saya melakukan pengujian pengendalian terhadap penilaian resiko atas laporan keuangan untuk mendapatkan bukti audit.					
3	Saya melakukan pengujian substantif					

	terhadap bukti transaksi secara terperinci untuk menilai ketepatan moneter dalam transaksi-transaksi.					
4	Saya melakukan prosedur analitis substantif untuk menilai keseluruhan kewajaran transaksi-transaksi dan saldo-saldo akun.					
5	Saya melakukan pengujian terperinci saldo untuk menguji salah saji moneter dalam saldo-saldo akun laporan keuangan.					
6	Dalam menyelesaikan audit saya melakukan pengujian tambahan jika diperlukan untuk tujuan penyajian dan pengungkapan.					
7	Dalam menerbitkan laporan audit saya mengkomunikasikan pengendalian eksternal klien kepada komite audit atau manajemen.					
8	Saya melakukan upaya untuk mengembangkan pengetahuan yang akan membantu dalam penyelesaian masalah yang terkait dengan bidang pemeriksaan.					
9	Saya menggunakan cara tersendiri untuk mendeteksi kesalahan dalam pemeriksaan.					
10	Saya dapat mendeteksi adanya kesalahan setiap kali melakukan pemeriksaan.					
11	Sebagai auditor, saya rutin mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh IAI dan IAPI.					
12	Saya melaporkan tentang adanya pelanggaran kepada kliennya.					
13	Laporan hasil audit saya, memuat temuan dan simpulan hasil audit secara obyektif.					



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

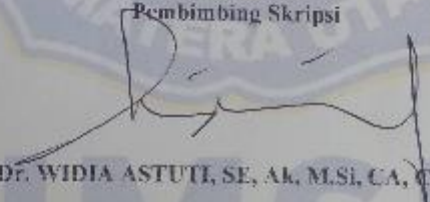
Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : NALIZA TANJUNG
N.P.M : 1505170733
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : PEMERIKSAAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

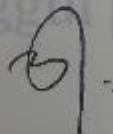
Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi


DR. WIDIA ASTUTI, SE, Ak, M.Si, CA, CPAI

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE., M.M., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jurusan / Prog.Studi : AKUNTANSI
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si
Dosen Pembimbing : Dr. WIDIA ASTUTI, SE, Ak, M.Si, CA, CPAI

Nama : NALIZA TANJUNG
NPM : 1505170733
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
4-2-2019	Deskripsi dan variabel penelitian sistematika penulisan & sewaikan dengan pedoman	[Signature]	
18-2-2019	Pembahasan data di kelas kuliah diubah ke penyederhana pada hipotesis	[Signature]	
23-2-2019	Pembahasan & penyusunan kembali deskripsi variabel dan yang ada di BAB II	[Signature]	
1-3-2019	Perbaikan kesimpulan dan saran dan bab data dan hasil	[Signature]	
5-3-2019	Selesai bimbingan skripsi	[Signature]	

Medan, Maret 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua program Studi Akuntansi

Dosen Pembimbing

[Signature]
Dr. WIDIA ASTUTI, SE, Ak, M.Si, CA, CPAI

[Signature]
FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Naliza Tanjung

Npm : 1505170733

Jurusan/Konsentrasi : Akuntansi/Pemeriksaan

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir di Kantor Akuntan Publik Fachruddin dan Mahyuddin dengan judul "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Medan, Januari 2019

KAP Fachruddin dan Mahyuddin

Pimpinan/Manajer/Admin

FM
FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants



FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants
Izin Usaha : No. KEP.373 / KM. 17.2000

No : 1068/SK/II/2019
Hal : Izin Riset

Medan, 06 Februari 2019

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan izin riset dengan Nomor 7755/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 tanggal 28 Desember 2018 yang dikirimkan kepada kami perihal Permohonan Research, maka dengan ini kami sampaikan yang tersebut dibawah ini:

Nama : Neliza Tanjung
NIM : 1505170733
Judul Skripsi : **"Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan"**

Diberikan izin melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Fachrudin & Mahyuddin Medan untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian tugas mahasiswa.
Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami

An. KAP. Fachrudin & Mahyuddin


FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants

(T. Alvi Syabri Mahzura, SE., M.Si)

SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Naliza Tanjung

Npm : 1505170733

Jurusan/Konsentrasi : Akuntansi/Pemeriksaan

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir di Kantor Akuntan Publik Syamsul Bahri, MM, Ak dan Rekan dengan judul "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Medan, Januari 2019

KAP Syamsul Bahri, MM, Ak

dan Rekan

Pimpinan/Manajer/Admin



SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Naliza Tanjung

Npm : 1505170733

Jurusan/Konsentrasi : Akuntansi/Pemeriksaan

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir di Kantor Akuntan Publik Drs. Selamat Sinuraya dan Rekan (Pusat) dengan judul "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Medan, Januari 2019

KAP Drs. Selamat Sinuraya

dan Rekan (Pusat)

Pimpinan/Manajer/Admin



SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Naliza Tanjung

Npm : 1505170733

Jurusan/Konsentrasi : Akuntansi/Pemeriksaan

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

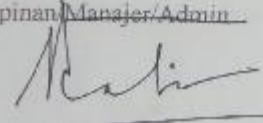
Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir di Kantor Akuntan Publik Drs. Katio dan Rekan dengan judul "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Medan, Januari 2019

KAP Drs. Katio dan Rekan

~~Pimpinan/Manajer/Admin~~



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Katio', is written over a horizontal line. The signature is cursive and somewhat stylized.

SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Naliza Tanjung

Npm : 1505170733

Jurusan/Konsentrasi : Akuntansi/Pemeriksaan

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir di Kantor Akuntan Publik Drs. Hadiawan dengan judul "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Medan, Januari 2019

KAP Drs. Hadiawan

Pimpinan/Manajer/Admin



M. M. S. A. L.

SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Naliza Tanjung

Npm : 1505170733

Jurusan/Konsentrasi : Akuntansi/Pemeriksaan

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir di Kantor Akuntan Publik Joachim Poltak Lian Michell dan Rekan (Cab) dengan judul "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Medan, Januari 2019

KAP Joachim Poltak Lian Michell

dan Rekan (Cab)

Pimpinan/Manajer/Admin



Pel. Balasan Prariset

Kepada Yth :

DEKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Panca Wasis
Jabatan : Junior Auditor
No Hp : 08526509972

Menyatakan bahwa:

Nama : Neliza Tanjung
NIM : 1505170733
Jurusan : S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di Kantor Akuntan Publik Joachim Poltak Lian & Rekan :

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih

Medan, 28 JANUARI 2019

Hormat saya


Panca Wasis

Nomor : S-9.5/CAS.1/M/1/2019
Lampiran :
Hal : Izin Riset

Medan, 28 Januari 2019

Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3
Medan

Surat Saudara No. 7755/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 Tanggal 10 Desember 2018

Menunjuk surat di atas perihal pada pokok surat, kami sampaikan bahwa terhadap mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nelza Tanjung
NIM : 1505170733
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini diberikan izin untuk melakukan penelitian/riset di Kantor Akuntan Publik Chatim, Atjeng, Sugeng, dan Rekan Cabang Medan untuk skripsi berjudul **"Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan"**.

Demikian izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

Kantor Akuntan Publik Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan
Cabang Medan



Eva Devi, ST, M.Ak
Kuaasa Cabang